

Pola Pengembangan Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan



Oleh:

Sumaryanto

Disajikan dalam acara Diskusi Pendidikan

Yang diselenggarakan oleh BEM FIP UNY

Di UNY Kampus Wates, 29 Mei 2012

A. Pendahuluan

Organisasi kemahasiswaan sebagai wadah bagi pengembangan penalaran, minat bakat dan kesejahteraan selama ini diatur berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/ 1998; namun demikian peraturan tersebut tidak memadai lagi sehubungan adanya dinamika dan perubahan baik tataran filosofi, sosiologis, yuridis. Dalam dimensi struktur maka pengaturan organisasi mahasiswa di perguruan tinggi, harus diletakkan dalam pemahaman utuh dengan tujuan pendidikan nasional yang karena itu pengembangan dan kemajuannya tidak bisa dilepaskan dengan tujuan pendidikan tinggi yang mengemban tujuan nasional. Pada posisi ini secara berjenjang maka struktur pengembangan dan pembinaannya tidak bisa dilepaskan dengan pengembangan di program studi, fakultas, universitas dan departemen pendidikan nasional.

Secara substansi, perlunya harmonisasi dan sinkronisasi antara UUD 1945, Undang-undang Pendidikan Nasional, UU tentang pendidikan Tinggi, dalam ruang kebebasan berorganisasi di ruang dan waktu selama mahasiswa menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Secara kultural, kehidupan mahasiswa sebagai *sub societies*, maka mereka tidak bisa dilepaskan dalam kultur masyarakat Indonesia yang sejak tahun

1998 sampai kini sedang mengalami perkembangan transisioner ke arah terwujudnya demokrasi substansial yang berorientasi kepada nilai dan proses demokrasi dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bangsa. Karena itu kebebasan mahasiswa dalam berorganisasi di lingkungan kampus dan organisasi mahasiswa antar perguruan tinggi, harus diletakkan dalam visi dan kerangka tujuan pendidikan nasional dan tujuan nasional.

B. Sumber Daya Manusia

Tuntutan akan pengembangan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan kita dewasa ini. Pengembangan pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dengan prediksi perkembangan ilmu pengetahuan termasuk ilmu sosial humaniora, teknologi, seni budaya, dan ekonomi dunia. Salah satu tujuan pendidikan tinggi adalah menyiapkan peserta didik (mahasiswa) menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini sebagaimana dimuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 60 Tahun 1999 Bab II pasal 2 ayat (1) butir a). Penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut berpedoman pada: 1) tujuan

pendidikan nasional; 2) kaidah, moral, dan etika ilmu pengetahuan; 3) kepentingan masyarakat; serta 4) memperhatikan minat, kemampuan dan prakarsa pribadi. Dalam koridor kebebasan mimbar akademik diperguruan tinggi, mahasiswa hendaknya berlatih untuk lebih kreatif dan memiliki serta menjunjung etika kehidupan.

Aspirasi mahasiswa dianggap baik manakala disampaikan tidak hanya secara lisan namun juga tertulis dan disertai dengan argumentasi ilmiah dan mengedepankan norma serta kaidah keilmuannya. Pendapat dan pemikiran mahasiswa seyogyanya dihargai sebagai hasil pemikiran kritis yang dipandang sebagai masukan dari sudut pandang yang berbeda. Perguruan tinggi memegang peranan penting dalam mengembangkan mahasiswa sebagai asset bangsa. Kebijakan pengembangan kemahasiswaan diarahkan pada tiga aspek pengembangan yaitu: 1) Pengembangan kemampuan intelektual, keseimbangan emosi, dan penghayatan spiritual mahasiswa, agar menjadi warga Negara yang bertanggung jawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa; 2) pengembangan mahasiswa sebagai kekuatan moral, dalam mewujudkan masyarakat madani (*civil society*) yang demokratis, berkeadilan dan berbasis pada partisipasi publik; 3) Pengembangan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk

mendukung pengembangan dan aktualisasi diri mahasiswa, baik yang menyangkut aspek jasmani maupun rohani.

Dalam proses pencapaian kualitas sumber daya manusia, terutama dalam bidang perguruan tinggi, sangat dibutuhkan kerja sinergis antara bidang akademik dan kemahasiswaan, antara keduanya harus saling berkolaborasi dan tidak dipandang sebagai sesuatu yang saling kontra produktif. Kegiatan akademik dan kemahasiswaan seharusnya dapat saling mendukung *student body* mahasiswa dalam mencapai eksistensinya sebagai bagian dari masyarakat. Untuk mengawal mahasiswa dalam pencapaian tujuan tersebut, maka dipandang perlu adanya suatu acuan yang dapat digunakan mahasiswa sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan kemahasiswaan. Salah satu pedoman yang dianggap penting adalah Panduan Organisasi Mahasiswa (Ormawa).

C. Pembinaan Kegiatan Mahasiswa

Kehidupan kemahasiswaan mempunyai berbagai aktivitas yang dinamis dan berkembang sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal kampus. Agar kegiatan kemahasiswaan dapat dilaksanakan lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa, maka

diperlukan adanya upaya yang sinergis dalam pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan dimaksud antara lain yang meliputi kegiatan yang tercakup di dalam pelaksanaan Bantuan Biaya Pendidikan dan Beasiswa, Penalaran dan Keilmuan/Keahlian/Keprofesian, Pengembangan minat dan bakat, Pengembangan kepedulian sosial dan lingkungan, pengembangan organisasi serta kegiatan penunjang lainnya sesuai dengan visi pendidikan nasional yaitu terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif dan kompetitif (4 ranah: olah raga, olah rasa, olah hati, olah pikir) dan visi Polbangmawa yaitu terciptanya mahasiswa yang bertakwa, bermoral, kritis, santun, demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki daya saing.

Dalam rangka meningkatkan kinerja bidang kemahasiswaan, Rapat Koordinasi Tingkat Nasional (Rakornas) Pimpinan Perguruan Tinggi Bidang Kemahasiswaan dan Musyawarah Kerja (Munas) Badan Pembina Olahraga Mahasiswa (Bapomi) telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut membahas berbagai dinamika dan kondisi kemahasiswaan dewasa ini dalam menentukan berbagai program kemahasiswaan yang relevan, terkait pengembangan karakter dan integritas mahasiswa. Beberapa hasil rekomendasi yang dihasilkan bidang kemahasiswaan pada saat Rakornas tersebut antara lain;

1. Komisi A; Bidang Beasiswa dan Bantuan Biaya Pendidikan yaitu persyaratan IPK penerima beasiswa dan mengakomodasi prestasi kurikuler/ko-kurikuler dan ekstrakurikuler serta pencantuman teknis penyaluran dana yang melewati tahun takwim untuk penerima beasiswa Bidik Misi (payung hukum),
2. Komisi B; Bidang Organisasi Kemahasiswaan yaitu perubahan Permendikbud Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi,
3. Komisis C; Bidang Manajemen Kepemimpinan dan Pendidikan Karakter yaitu perumusan kompetensi LKMM dari tiap jenjang (berjenjang dalam internal PT, berjenjang Regional dan nasional), Pelatihan OPPEK dan PP OPPEK perlu ditingkatkan, Standarisasi materi Pendidikan Karakter dan Terintegrasi dengan semua kegiatan kemahasiswaan (akademik dan ekstra),
4. Komisi D; Kewirausahaan yaitu Adanya panduan tentang Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi, Memasukkan Pendidikan Kewirausahaan atau Mata Kuliah Kewirausahaan di kurikulum perguruan tinggi, dan Membentuk atau menumbuhkembangkan lembaga kewirausahaan di masing-masing perguruan tinggi (*Enterpreneurship Center*),

5. Komisi E; Bidang Isue-Isue Nasional Terhadap Pengembangan Kemahasiswaan yaitu Adanya tindakan tegas dari pemerintah untuk melarang keberadaan dan gerakan NII di kampus, Pemerataan akses sumber daya pendidikan guna mengurangi kesenjangan antar masyarakat, adanya *treatment* khusus bagi mahasiswa baru berkenaan dengan pembentukan karakter dirinya sebagai insan akademis, adanya penegasan hubungan antara Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dengan organisasi ekstrakampus dan anggaran kegiatan kemahasiswaan yang masih relatif kecil/terlambat realisasinya.

D. POLA PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN (POLBANGMAWA)

Agar kegiatan kemahasiswaan dapat dilaksanakan lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa, maka kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

1. Penalaran dan Keilmuan

Program dan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan menanamkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi, meningkatkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah, pemahaman profesi dan kerjasama mahasiswa dalam tim, baik pada

Perguruan Tingginya maupun antar Perguruan Tinggi di dalam dan diluar Negeri.

Kegiatan ini dapat berbentuk:

- a. Pekan Ilmiah Mahasiswa,
- b. Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LLKTM),
- c. Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (PKM),
- d. Mahasiswa Berprestasi Tingkat Nasional (Mawapres),
- e. Presentasi Pemikiran Kritis Mahasiswa (PPKM),
- f. *Co-Operative Education*,

2. Bakat dan Minat

Program dan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen praktis, berorganisasi, menumbuhkan apresiasi terhadap olahraga dan seni, kepramukaan, belanegara, cinta alam, jurnalistik, dan baktisosial. Kegiatan ini dapat berbentuk;

- a. Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM)
- b. Kegiatan Olah Raga dan POMNAS
- c. Kegiatan Seni dan Peksiminas
- d. Pramuka Mahasiswa,
- e. Resimen Mahasiswa,
- f. Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala),

- g. Penerbitan Kampus,
- h. Korps Sukarela Mahasiswa ,
- i. Kewirausahaan dan kegiatan lain yang sejenis.

3. Kesejahteraan

Program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan kerohanian mahasiswa. Kegiatan ini dapat berbentuk:

- a. Beasiswa,
- b. Asrama Mahasiswa,
- c. Kantin Mahasiswa,
- d. Koperasi Mahasiswa (KOPMA)
- e. Poliklinik,
- f. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)
- g. Pesta Paduan Suara Gerejawi (Pesparawi),

4. Kepedulian Sosial

Program yang bertujuan untuk meningkatkan pengabdian pada masyarakat, menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan kecintaan pada tanah air dan lingkungan, kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang bermartabat. Kegiatan ini dapat berbentuk:

- a. Pelatihan pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pencegahan penyebaran HIV/AIDS

- b. Pengembangan Desa Binaan;
 - c. Pelayaran Kebangsaan;
 - d. Dialog kemahasiswaan dan kegiatan lain yang sejenis.
5. Kegiatan penunjang program yang bertujuan untuk meningkatkan sikap dan kemampuan Dosen dalam keterlibatannya membimbing kegiatan kemahasiswaan.

Kegiatan ini dapat berbentuk :

- a. Pelatihan Pelatih Orientasi Pengembangan Pembimbing Kemahasiswaan (PP-OPPEK),
- b. Pelatihan Pelatih Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (PP-LKMM).
- c. Pelatihan Pembimbing/Pendamping Penalaran Mahasiswa (PPPM)
- d. TOT BSS & Pelatihan SCL

Program yang bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ini dapat berbentuk:

- a. Pengembangan sistem informasi kemahasiswaan,
- b. Pengadaan, pemeliharaan sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan
- c. Dan kegiatan lain yang sejenis.

E. Kesimpulan

Mahasiswa adalah peserta didik yang memiliki potensi intelektual untuk mengemban tugas pokok dalam pendidikan di perguruan tinggi, guna pengembangan kemampuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam dimensi kehidupan masyarakat di Indonesia, mahasiswa juga sebagai *moral force* dan *societies' consciousness*. Dalam dua perspektif tersebut, maka potensi yang dimiliki perlu dikembangkan, dan karena itu wadah bagi pengembangan non akademik, di bidang penalaran, minat, bakat dan kesejahteraan diperlukan secara konstruktif dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai pengembangan mahasiswa seperti yang dimaksud di atas, dibutuhkan dukungan pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat dalam bentuk dukungan sistem dan perangkat peraturan, ketersediaan, dan keterlibatan staf pendamping kemahasiswaan, fasilitas pendukung kegiatan, dan pendanaan. Keterlibatan dosen dan pendamping dan perlu mendapat perhatian terutama sebagai fasilitator dan motivator. Tentu saja pengembangan bidang kemahasiswaan, tidak terlepas dari arah dan pengembangan sebagaimana yang telah digariskan dalam pola pengembangan kemahasiswaan (POLBANG-MAWA) sebagaimana diuraikan diatas. Pola

pengembangan kemahasiswaan juga mengacu pada seperangkat peraturan yang mendasarinya. Dalam bidang pembinaan kemahasiswaan, tentu sangat diperlukan adanya keseimbangan antara kegiatan akademik dengan kemahasiswaan. Kegiatan kemahasiswaan yang sedapat mungkin mendorong: a) berkembangnya kebebasan akademik, b) terciptanya suasana akademik yang mendorong proses penelitian, inovasi, kreativitas dan pemunculan ide-ide setiap individu, c) berkembangnya sistem nilai moral, tata tertib dan operasi standar lainnya yang memungkinkan terjadinya *team building* dan *team spirit* sehingga memungkinkan seseorang atau kelompok untuk produktif secara optimal.

Daftar Pustaka

- Depdikbud. 1996. Pedoman Pembinaan Olahraga mahasiswa. Jakarta: Direktorat Keolahragaan Depdikbud.
- Priyoyuwono, Petrus. 1992. Penghayatan Mahasiswa terhadap Nilai dan Proses Modernisasi. Yogyakarta: FIP-IKIP.
- Setyobroto, Sudibyo. 1985. Motivasi dan Teknik-teknik Motivasi pada Unit-unit Kegiatan Mahasiswa. Yogyakarta: IKIP.
- Siswanto, Budi Tri. 1988. Pengaruh Kegiatan Ko-Kurikuler Mahasiswa FPTK-IKIP Yogyakarta terhadap Motivasi Belajar. Yogyakarta: FPTK-IKIP.
- Sunoto, Sri Rusdiati. 1990. Peranan Orangtua dalam Menanam Tata Krama Pergaulan Mahasiswa IKIP Yogyakarta. Yogyakarta: FPTK-IKIPO.